

# **Analisis Efisiensi Biaya Pembelian Impor Elevator Melalui Jasa Customs Clearance Pada PT Marico Gria Jakarta**

*Cost Efficiency Analysis of Purchasing Imported Elevators Through Customs Clearance  
Services at PT Marico Gria Jakarta*

*Niken Lestari<sup>1)</sup>, Wartoyo Hadi<sup>2)</sup>, Eha Hasni Wahidhani<sup>3)</sup>*

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa  
E-mail: ehahasni\_wahidhani@yahoo.com*

**531**

Submitted:  
**OCTOBER 2023**

Accepted:  
**NOVEMBER 2023**

## **ABSTRACT**

*The research was conducted at PT Marico Gria, a company in Jakarta that sells elevators. This research aims to determine the cost efficiency of import purchases through customs clearance and self-management services. Data was collected through interviews, documentation, and literature studies to then be analyzed using a qualitative descriptive method by calculating the amount of relevant costs that have occurred or will come. Efficiency is calculated based on assumptions seen from the company's purchasing potential. The results showed that the calculation of the cost of purchasing imports in one purchase through customs clearance services was greater, namely, IDR 8,550,000, while self-management was IDR 5,000,000. So the company's import purchases in 10 times the purchase per year In the next 5 years the company gets an efficiency of IDR 147,500,000, - if the company carries out customs clearance with self-management.*

**Keyword:** *Cost efficiency, Import Purchases, Customs Clearance, Self-Management*

## **ABSTRAK**

Penelitian dilakukan di PT Marico Gria, sebuah perusahaan di Jakarta yang menjual elevator. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya pembelian impor melalui jasa *customs clearance* maupun swakelola. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan untuk kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menghitung jumlah biaya relevan yang telah terjadi maupun yang akan datang. Efisiensi dihitung berdasarkan asumsi yang dilihat dari potensi pembelian pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya pembelian impor dalam satu kali pembelian melalui jasa *customs clearance* lebih besar yaitu sebesar Rp 8.550.000,- sedangkan swakelola sebesar Rp 5.000.000,-. Jadi pembelian impor perusahaan dalam 10 kali pembelian pertahun dalam 5 tahun kedepan perusahaan mendapatkan efisiensi sebesar Rp 147.500.000,- bila perusahaan melakukan *customs clearance* dengan swakelola.

**Kata Kunci:** Efisiensi biaya, Pembelian Impor, *Customs Clearance*, Swakelola

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini kondisi ekonomi Indonesia dalam era globalisasi serta kebijakan ekonomi di Amerika Serikat membuat nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun. Semakin membaiknya perekonomian di AS mengakibatkan peningkatan suku bunga. Oleh karena itu Indonesia harus jeli dalam menjaga kondisi perekonomian agar tidak menyebabkan inflasi yang berkepanjangan. Inflasi merupakan suatu keadaan meningkatnya kenaikan harga secara umum dan terus-menerus yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor terjadinya

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 11 No. 3, 2023  
pg. 531-530  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 - 7852  
E-ISSN 2721 - 3048  
DOI: 10.37641/jiakes.v11i3.2043

inflasi disebabkan oleh keluarnya modal asing dan meningkatnya permintaan terhadap impor sehingga mengakibatkan permintaan mata uang asing meningkat drastis.

Inflasi membuat perdagangan di Indonesia semakin ketat, perusahaan-perusahaan berupaya untuk tetap bertahan di dalam persaingan akibat perekonomian global saat ini. Namun dikarenakan adanya keterbatasan bahan baku di dalam negeri, banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan kegiatan impor, sedangkan biaya impor terus naik akibat dari inflasi. Impor menurut Dr. Ali Purwito dan Indriani (2015:10), merupakan kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean baik yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan hukum yang dibawa oleh sarana pengangkut telah melintasi batas negara dan kepadanya diwajibkan memenuhi kewajiban pabean seperti, pembayaran bea masuk dan pajak dalam rangka impor yang terdiri dari PPN impor dan PPh 22 terutang.

Dalam pelaksanaan impor, banyak perusahaan di Indonesia yang menggunakan PPJK (Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan) untuk mengurus customs clearance. Customs clearance adalah proses administrasi barang meliputi pemeriksaan barang, perhitungan biaya-biaya pajak barang yang diterima dari luar negeri, dimana proses tersebut melewati bea cukai. Pengurusan customs clearance yang dilakukan oleh jasa tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 65/PMK.04/2007 tanggal 20 Juni 2007.

PT. Marico Gria merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang menggunakan PPJK dalam pengurusan customs clearance atas impor Elevator. Kegiatan impor dilakukan dengan menggunakan jasa customs clearance untuk pengeluaran barang di pelabuhan. Namun terkadang timbul permasalahan pada jasa customs clearance seperti pengeluaran barang yang terkadang terlambat yang artinya perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan, adapun permasalahan lainnya yaitu bila terjadi kenaikan harga jasa customs clearance yang juga menyebabkan semakin bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan cara efisiensi biaya.

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya biaya. Salah satu efisiensi yang bisa dilakukan perusahaan adalah penghematan biaya impor yaitu dengan cara melakukan customs clearance secara mandiri tanpa menggunakan jasa PPJK. Kegiatan customs clearance pada dasarnya dapat dilakukan sendiri oleh perusahaan, akan tetapi selama perusahaan ini beroperasi hal-hal terkait impor selalu diselesaikan melalui pihak ke 3. Namun perusahaan juga tetap berperan dalam pengurusan dokumen, peran PPJK dalam hal ini hanya mengurus kepabeanan saja. Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Peran *Direct Marketing* pada PT Citra Abadi Sejati Bogor, Untuk mengetahui hal – hal apa saja yang membuat *Direct Marketing* mampu membangun kepercayaan Buyer PT Citra Abadi Sejati Bogor dan Untuk mengetahui hambatan apa saja yang ditemui dalam *Direct Marketing* pada PT Citra Abadi Sejati Bogor dan cara mengatasinya

## METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang dianalisis secara kualitatif. Menurut (Wahyu:41) metode analisis deskriptif kualitatif adalah menguraikan metode yang relevan dan tepat untuk menuntun si peneliti dalam menjawab masalah yang dirumuskannya. Untuk itu, peneliti harus mampu pula menjelaskan unsur metode mana yang merupakan metode pengumpulan data dan mana yang merupakan metode analisis data. Dalam penelitian ini penjelasan deskriptif kualitatif atas perhitungan efisiensi menggunakan *jasa customs clearance* atau mengelola sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perhitungan biaya pembelian impor melalui jasa *customs clearance* atau Swakelola.

**Mengumpulkan biaya-biaya *customs clearence* dengan menggunakan jasa *customs clearence* atau swakelola.**

Biaya relevan dalam penelitian ini adalah biaya atas pembelian impor, yang mana pengumpulan biaya dilakukan pada biaya lampau dan biaya yang akan terjadi. Biaya lampau adalah biaya yang sudah terjadi, dalam penelitian ini adalah kumpulan biaya yang terdapat pada pembelian impor melalui jasa *customs clearence*. Dimana pembelian impor menggunakan jasa tersebut sudah dilakukan perusahaan selama perusahaan beroperasi. Biaya yang akan datang adalah biaya yang akan terjadi, dalam penelitian ini adalah biaya yang terdapat pada alternatif lain yaitu Swakelola. Dimana akan ada biaya-biaya yang berbeda bila mngelola sendiri. Namun terdapat adanya syarat yang harus dipenuhi perusahaan bila mengelola sendiri dan biaya awal sebagai investasi yang harus dikeluarkan perusahaan agar bisa melakukan impor tanpa menggunakan jasa *customs clearence*.

Berikut terdapat biaya-biaya pembelian impor menggunakan jasa *customs clearence* dan swakelola :

- (1) Biaya-biaya atas pembelian impor pada tahun 2017 berdasarkan 1 sample pembelian melalui jasa *customs clearence* dan swakelola. Pembelian tersebut dilaksanakan pada bulan Januari 2017, yaitu :

**Tabel 2 Rincian Biaya Customs Clearence**

Perusahaan : MAC PUAR  
S.A.Barang : *Complete Lift*  
Negara : Spanyol

Keterangan	Biaya	
	Jasa Customs	Swakelola
DP CIF	433.299.898,00	433.299.898,00
Pelunasan CIF	503.324.376,00	503.324.376,00
Pegambilan DO	2.554.595,00	2.554.595,00
Bea Masuk	97.903.000,00	97.903.000,00
PPN	107.693.000,00	107.693.000,00
PPh 22	26.924.000,00	26.924.000,00
<i>Lift Off</i>	313.940,00	313.940,00
Penumpukan	626.920,00	626.920,00
Jasa	3.800.000,00	
Transport		600.000,00
Uang Makan		600.000,00
Tracking kelokasi	4.750.000,00	4.000.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.181.189.729,00</b>	<b>1.177.839.729,00</b>

Sumber data: PT Marico Gria

Keterangan :

- DP CIF adalah *Down Payment* yang terdiri dari *cost, insurance dan freight* yang terdapat dalam invoice, pembayaran dilakukan sebelum barang di produksi.
- Last Payment* adalah pembayaran terakhir atau pelunasan pada saat barang akan dikapalkan.
- Pengambilan DO adalah pengambilan berupa dokumen yang didalamnya terdapat biaya terminal *handling charge* , *import service, delivery order, container cleaning* atau biaya pada saat barang sampai dari *Shipping Agent* yang artinya barang sudah tiba di pelabuhan indonesia.
- PPN adalah pajak pertambahan nilai atas pembelian impor yang dihitung dan dibayarkan sebelum barang dikeluarkan dari pelabuhan.
- Bea Masuk adalah Bea yang dihitung dan dibayarkan bersamaan dengan PDRI

- lainnya yang tarifnya telah sesuai dengan klasifikasi tarif atau berdasarkan HS *code*. Dalam BTKI (Buku Tarif Kepabeanan Indonesia) tarif *elevator* sebesar 5%.
- (f) PPH 22 adalah pajak penghasilan dalam rangka impor yang dibayarkan bersamaan dengan pembayaran PPN dan bea masuk.
  - (g) *Lift Off* adalah pembayaran berupa *cleaning*, administrasi yang ditagih oleh depo pada saat pengembalian container kosong.
  - (h) Penumpukan adalah biaya yang terjadi karena menumpuknya barang di pelabuhan melebihi batas waktu yang ditentukan. Batas waktunya adalah 1-3 hari, dan tarifnya berbeda setiap pelabuhan.
  - (i) *Customs Clearance* adalah biaya jasa yang membantu perusahaan dalam pengurusan barang impor atau jasa untuk pengeluaran barang yang melalui bea cukai.
  - (j) *Tracking* ke lokasi adalah biaya pengiriman sampai dengan lokasi yang ditentukan perusahaan.
  - (k) *Transport* adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berupa bensin dan tol yang dihitung dengan maksimal 3 hari kerja berdasarkan rata-rata proses *customs clearance* dalam perusahaan. Adapun perhitungannya, yaitu :  $\text{Rp } 200.000,- \times 3 = \text{Rp } 600.000,-$
  - (l) Uang makan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawan yang melakukan proses *custom clearance* dengan maksimal 3 hari kerja. Adapun perhitungannya, yaitu :  $\text{Rp } 200.000,- \times 3 = \text{Rp } 600.000,-$

### Melakukan perhitungan biaya *customs clearance* dengan menggunakan jasa *customs clearance* atau swakelola

Bila perusahaan melakukan sendiri tanpa melalui jasa *customs clearance*, perusahaan akan menghemat biaya *tracking* sebesar Rp 750.000,- berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara ke vendor yang menyediakan *tracking*. Adapun alternatif biaya lain yang harus dikeluarkan perusahaan sesuai kebijakan dari perusahaan melalui wawancara terhadap HRD perusahaan yaitu adanya penambahan biaya transport dan uang makan untuk karyawan yang melakukan *customs clearance*.

Adanya syarat yang harus dipenuhi oleh importir jika akan melakukan *customs clearance* tanpa PPJK adalah selain persyaratan seperti API, NIK dan dokumen legalitas perusahaan lainnya. Karyawan harus mempunyai sertifikat kepabeanan yang diberikan bea cukai, dimanadigunakan untuk karyawan yang akan mengurus pengeluaran barang dan juga perusahaan harus mempunyai EDI (*Electronic Data Interchange*) PIB dan modul PIB untuk pembuatan PIB tanpa PPJK.

EDI PIB merupakan *software* yang diperoleh dari PT EDI Indonesia, kegunaanya untuk mempermudah importir dan bea cukai dalam melakukan pertukaran data. Adapun modul PIB dapat di unduh secara gratis yang terdapat pada situs bea cukai atau pada situs PT EDI Indonesia.

Berdasarkan penawaran dari PT Edi Indonesia, adanya biaya awal atau sebagai investasi yang harus dikeluarkan perusahaan agar dapat membuat PIB sendiri yaitu berupa *software* yang biaya update per tahunnya masih disubsidi oleh pemerintah sampai waktu yang belum ditentukan dan *hardware* yang harus dibeli perusahaan untuk menunjang *software* tersebut yaitu :

**Tabel 3 Biaya Investasi Awal**

Nama Biaya	Jumlah
<i>Hardware</i>	15.000.000,00
<i>Software</i>	15.000.000,00
<b>Total Investasi</b>	<b>30.000.000,00</b>

Berdasarkan PSAK No. 16 depresiasi atau penyusutan aktiva tetap disesuaikan kebijakan perusahaan yang artinya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan itu sendiri. Menurut perusahaan komputer memiliki masa ekonomis selama 5 tahun. Berikut perhitungannya :

**Tabel 4 Penyusutan Hardware**

Barang	Harga	Perhitungan	Tahun	Jumlah
Komputer	15.000.000,00	20%	2019	3.000.000,00
		20%	2020	3.000.000,00
		20%	2021	3.000.000,00
		20%	2022	3.000.000,00
		20%	2023	3.000.000,00
<b>Total</b>				<b>15.000.000,00</b>

Perbedaan pengelolaan akan menimbulkan biaya yang berbeda pula, untuk itu diperlukan analisis perhitungan yang sesuai agar setelahnya dapat menganalisis efisiensi dengan baik. Dibawah ini terdapat perhitungan biaya berdasarkan asumsi 10 kali pembelian, yaitu :

**Tabel 5 Perhitungan Biaya Customs Clearence atau Swakelola**

Keterangan	Biaya	
	Jasa Customs	Swakelola
Jasa	3.800.000,00	
Transport		600.000,00
Uang Makan		400.000,00
Tracking ke lokasi	4.750.000,00	4.000.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>8.550.000,00</b>	<b>5.000.000,00</b>
<b>Asumsi 10 pembelian</b>	<b>85.500.000,00</b>	<b>50.000.000,00</b>
Investasi software		15.000.000,00
Akumulasi penyusutan hardware		15.000.000,00
<b>Total biaya tahun pertama</b>	<b>85.500.000,00</b>	<b>80.000.000,00</b>

Berdasarkan tabel 5 yang merupakan biaya yang terpisah dari biaya sebelumnya, biaya yang akan berbeda dari swakelola adalah biaya jasa dan tracking. Biaya CIF, pajak dan lainnya akan sama perhitungannya dan menyesuaikan, yang membedakan hanya biaya jasa *customs clearence* dan trackingnya saja. Jumlah biaya tersebut adalah total biaya 10 kali pembelian dalam 1 tahun. Biaya yang diperhitungkan bila melakukan *customs clearence* sendiri atau swakelola, terdapat perhitungan tahun pertama ditambah Rp 30.000.000,- sebagai investasi awal, namun pada tahun kedua dan seterusnya perusahaan tidak mengeluarkan lagi.

#### Melakukan Analisis Efisiensi Biaya Customs Clearence

PT. Marico Gria sedang kencar membangun dan meningkatkan penjualan, adanya permintaan pada masa yang akan datang sangat perlu untuk melakukan efisiensi. Untuk itu asumsi pembelian digunakan untuk menentukan efisiensi biaya jika menggunakan *customs clearence* atau swakelola, berikut perhitungannya :

**Tabel 6 Perhitungan Efisiensi Biaya Customs Clearence**

Keterangan	Biaya	
	Jasa Customs	Swakelola
Asumsi 10 Pembelian	85.500.000,00	50.000.000,00
Total Biaya Pembelian 5 Tahun	<b>427.500.000,00</b>	<b>250.000.000,00</b>
Investasi (software + hardware)		<b>30.000.000,00</b>
<b>Total Biaya Keseluruhan</b>	<b>427.500.000,00</b>	<b>280.000.000,00</b>

Berdasarkan tabel 6 asumsi 10 kali pembelian per tahun dalam 5 tahun tersebut dan sesuai perhitungan sebelumnya, pada pembelian impor menggunakan jasa *customs clearence* perusahaan mengeluarkan dana sebesar Rp85.500.000,- yang merupakan jumlah biaya jasa dan *tracking* area. Lalu dikalikan selama 5 tahun pembelian yaitu sebesar Rp 427.500.000,- dan dengan swakelola perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp 280.000.000,-

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 dapat dilakukan efisiensi biaya pada kedua

alternatif tersebut yaitu :

**Tabel 7 Efisiensi Biaya Customs Clearance**

Keterangan	Biaya	
	Jasa Customs	Swakelola
Total Biaya Keseluruhan	427.500.000,00	280.000.000,00
<b>Efisiensi</b>	<b>147.500.000,00</b>	

Berdasarkan tabel 7 setelah biaya kedua alternatif dibandingkan terdapat selisih pada biaya swakelola yaitu sebesar Rp 147.500.000,- artinya perusahaan dapat menghemat biaya sebesar tersebut dengan asumsi 10 kali pembelian pertahun dalam 5 tahun pembelian. Berdasarkan efisiensi tersebut, perusahaan dapat mengambil keputusan untuk melakukan swakelola dilihat dari biaya yang dapat di hemat perusahaan.

## 536

### PENUTUP

Berdasarkan perhitungan biaya pembelian impor menggunakan jasa *customs clearance* dan swakelola terdapat perbedaan klasifikasi biaya. Dalam 1 kali pembelian elevator dengan menggunakan jasa *customs clearance*, terdapat biaya jasa sebesar Rp 3.800.000,- dan biaya *tracking* sebesar Rp 4.750.000,- sedangkan apabila menggunakan swakelola terdapat biaya *transport* dan uang makan sebesar Rp 1.200.000,- dan *tracking* sebesar Rp 4.000.000,- serta adanya investasi awal yang harus dikeluarkan perusahaan senilai Rp 30.000.000,-. Jadi total pembelian di tahun pertama dengan asumsi 10 kali pembelian dengan swakelola adalah sebesar Rp 80.000.000,- tahun berikutnya Rp 50.000.000,- sedangkan melalui jasa *customs clearance* adalah sebesar Rp 85.500.000,-

Berdasarkan perhitungan asumsi pembelian 10 kali per tahun dalam 5 tahun kedepan, terdapat efisiensi biaya yang dapat diperoleh perusahaan sebesar Rp 147.500.000,- apabila menggunakan swakelola. Maka dari itu dalam pelaksanaan pembelian impor untuk tahun-tahun berikutnya perusahaan akan lebih efisien melalui *customs clearance* swakelola.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atkinson, et al. 2012. Akuntansi Manajemen. PT INDEKS. Jakarta.
- [2] Assauri, Sofjan. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- [3] Cahyadi, S., Andrianto, T. and Apriyanti, A.N., 2020. Pendampingan Sistem Penggajian Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), pp.85-104.
- [4] Carolina, M.T., Pramiudi, U. and Wahyuni, I., 2021. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), pp.119-130.
- [5] Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [6] Direktorat Jendral Bea Cukai. 2016. Begini Cara Perhitungan Bea Masuk dan Pajak Impor Kendaraan eks Perwakilan Negara Asing dan Badan Internasional. <http://www.beacukai.go.id> diakses pada tanggal 1 juni 2018.
- [7] Dwi Martani. et al. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat. Jakarta.
- [8] Fahmie, A., 2022. Pengaruh Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), pp.123-130.
- [9] Firmansyah, R. and Sutomo, H., 2021. Evaluasi Atas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Perusahaan. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), pp.197-208.
- [10] Gobel, Meryanti. 2013. Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan Dan jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa Outsorcing. Manado.

- [11] Hendrik Budi Purwanto. Sabfika D.A Lass, 2017. Pelayanan Jasa Customs Clearance Pada Freight Forwarding. Jakarta.
- [12] Hermawan, Y., Listari, S., Pemasari, I. and Adilah, R.N., 2021, December. Design Of Chatbot Helpdesk For Student Information Services At The IBI Kesatuan Mini Bank Laboratory. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 234-234).
- [13] Indriani Etty. 2018. Akuntansi Manajemen. CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. Kuatkan Nilai Tukar Rupiah. <http://www.kemenkeu.go.id> diakses pada tanggal 1 juni 2018.
- [14] Kusuma, R.D., Sutjipto, S.S.U. and Hermawan, Y., 2021. Pelatihan Optimasi Media Sosial Untuk Peningkatan Omzet UMKM: Personal Branding Lewat Instagram. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(2), pp.155-160.
- [15] Khairunnisa, N. and Yulianti, Y., 2019. Compliance Audit Sebagai Alat Untuk Mendorong Tercapainya Tujuan Organisasi (Studi kasus pada Hotel The 101 Suryakencana Bogor). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(2), pp.310-317.
- [16] Khoeriah, D.K. and Andrianto, T., 2022. Tinjauan Atas Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada CV Mitra Tani Farm Menggunakan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(3).
- [17] Melinda, S. and Marlina, T., 2021, December. The Effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, and Loan to Deposit Ratio on the Profitability. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 193-193).
- [18] Marlina, T., Danial, M. and Susmiatik, S., 2015. Peranan Sistem Penjualan Dalam Kaitannya Dengan Kolektibilitas Piutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3(3), pp.168-180.
- [19] Masruroh et al, 2014. Analisis Efisiensi Biaya Terhadap Keputusan Penggunaan Outsourcing Bidang Cleaning Service Dan Catering Pada PT. Kuwera Jaya. Jakarta.
- [20] Melani, M., Sujana, S. and Gendalasari, G.G., 2021. Pengaruh Bukti Fisik, Reliabilitas, Assurance, Daya Tanggap Dan Empati Terhadap Loyalitas Pelanggan Emerald Golf. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Kesatuan*, 2(1), pp.31-40.
- [21] Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. Narindra, et al. 2016. Analisis Dwelling Time Terhadap Pendapatan. Semarang. Nazir Moh. 2013. Metode Penelitian Bogor. Ghalia Indonesia. Bogor.
- [22] Pradana, E.A., Putry, A.A. and Mursidayanti, S., 2023. Rancang Bangun Media Praktikum Mata Kuliah Sistem Operasi Dengan Kernel Virtual Machine Server Terintegrasi Dengan Sistem Akademik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), pp.1237-1248.
- [23] Purnamawati, Astuti dan Sri Fatmawati. 2013. Dasar-dasar Ekspor Impor. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- [24] Purwito Ali dan Indriani. 2015. Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean dan Pajak dalam Kepabeanan. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- [25] Riyadi, R. and Pardede, R.P., 2020. Pendampingan Perhitungan HPP Bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas*, 4(2), pp.121-130.
- [26] Sondakh, Mattheus Reza. 2013. Evaluasi Perhitungan Dan Pelaporan Pajak PPh 22 Atas Import Barang. Manado.
- [27] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi. Alfabeta. Bandung.
- [28] Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung. Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. Akuntansi Keuangan Versi IFRS. Graha Ilmu. Edisi Pertama. Yogyakarta.
- [29] Supriyono, 2011. Akuntansi Biaya. Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Serta Pengambilan Keputusan. BPF. Yogyakarta.
- [30] Supriyono, 2018. Akuntansi Keperluan. Gajah Mada University Press.

- Yogyakarta. Soemarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat. Jakarta.
- [31] Tandjung, Marolop. 2011. Aspek dan Prosedur Ekspor Impor. Salemba Empat. Jakarta.
- [32] Wibowo, wahyu. 2011. Cara Cerdas Menulis Artikel. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.